

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang prevalensinya makin meningkat. Prevalensi kasus hipertensi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,03% dibandingkan tahun 2013. Penurunan kasus hipertensi ini dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memeriksakan tekanan darahnya secara dini tanpa menunggu timbulnya gejala, pola makan yang tidak sehat dan kurangnya berolah raga (Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah, 2015). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah arteri diatas normal yang diakibatkan oleh gangguan mekanisme regulasi tekanan darah, yang dicirikan dengan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg (*National Institutes Of Health*, 2004).

Hipertensi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi seperti penyakit stroke, gagal jantung, gagal ginjal, pendarahan pada retina mata, pecahnya pembuluh darah di otak dan kelumpuhan. Hipertensi hanya akan dikendalikan jika pasien termotivasi untuk tetap pada rencana menjalankan diit hipertensi dan dapat dikontrol dengan pengaturan pola makan yang baik dan aktifitas fisik yang cukup (*National Institues Of Health*, 2004). Menurut Suddarth and Brunner (2002), beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap perubahan perilaku yaitu demografi, penyakit, pengetahuan, program terapeutik, psikososial dan dukungan keluarga.

Pasien dapat melaksanakan diit dengan baik apabila didukung dengan pengetahuan yang baik dan adanya dukungan keluarga. Pengetahuan yang dimiliki seseorang berhubungan erat dengan perilaku. Berkaitan dengan perilaku penatalaksanaan diit yang dilakukan sangat tergantung pada maksud atau tujuan yang akan dicapai. Kepatuhan diit akan terlaksana dengan baik apabila seseorang itu tahu akan manfaat yang dapat diambil dan didukung dengan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan yang dimiliki akan menentukan suatu perilaku dan perubahan untuk penyakitnya. Apabila pengetahuan seseorang rendah mengenai kepatuhan diit dapat menurunkan kesadaran terhadap pentingnya melaksanakan kepatuhan diit hipertensi dan dapat berdampak atau berpengaruh pada cara pelaksanaan diit hipertensi, akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut. Kepatuhan diit hipertensi dapat dicapai apabila pasien dapat melaksanakan diit yang diberikan secara teratur atau konsisten (Notoatmodjo, 2011). Rahma dkk (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai diit rendah garam maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan diit rendah garam yang dilakukan. Demikian juga hasil penelitian Riza (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap diit adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dalam hal ini sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan menjalankan diit yang dianjurkan karena keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien.

Adanya perhatian dan dukungan dalam mengontrol dan mengingatkan apabila pasien lupa untuk meminum obat, menjalankan diit dengan baik dan merubah gaya hidup sesuai dengan petunjuk medis, dapat mempercepat proses kesembuhannya. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dorongan, semangat, pemberian nasehat, kepercayaan dan perhatian. Bentuk dukungan tersebut membuat seseorang memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga seseorang dapat menghadapi masalah dan melaksanakan kepatuhan diit hipertensi dengan baik (Friedman, 1998). Krisna (2013) mengemukakan dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pencegahan komplikasi hipertensi di Puskesmas Sangkrah Surakarta.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan data dalam Catatan Medik (CM) RSUD Queen Latifa diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi rawat jalan pada tahun 2014 cukup banyak yaitu 665 (36,3%) orang dan mengalami peningkatan 30 orang (4,3%) pada tahun 2015 menjadi 695 (30%) orang.

Berdasarkan data yang diuraikan diatas penulis akan mengangkat penelitian di RSUD Queen Latifa, dengan alasan telah melakukan studi pendahuluan yang diketahui prevalensi pasien hipertensi rawat jalan pada tahun 2015 sebesar 30% lebih banyak dibandingkan RS Panti Nugroho sebesar 71,5%, selain itu untuk mengetahui telah mendapatkan atau belum mendapatkan konseling gizi bagi pasien rawat jalan, serta belum terdapat peneliti yang melakukan penelitian ini sebelumnya di RSUD Queen Latifa. Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Hubungan

Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diit Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta.
- b. Mendiskripsikan dukungan keluarga pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta.
- c. Mendiskripsikan kepatuhan diit pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta.
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diit hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta.
- e. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Queen Latifa Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Queen Latifa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penentuan kebijakan berupa prosedur tetap dalam meningkatkan pemberian pelayanan gizi dan asuhan gizi (konseling gizi) bagi pasien hipertensi terutama rawat jalan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap kepatuhan diit hipertensi untuk mencegah komplikasi yang melibatkan peran serta keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dari ilmu yang diperoleh baik teori maupun praktik.